

English PIAUD Learning Media (EPLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom (Analisis Kelayakan Media)

Rochyani Lestiyawati¹, Zhul Fahmy Hasani², Nugroho Prasetya Adi^{3*}

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sains Al Qur'an¹, Pendidikan Agama Islam Universitas
Sains Al Qur'an², Pendidikan Fisika³
Email: nugroho@unsiq.ac.id

Abstract

Globalization and the world's growing free market demands an adequate intercultural capability. One of which is communication skills that must be possessed by every individual to be able to follow the development of globalization and be able to compete in the world free market era. Good communication skills require adequate language skills, English is one of the languages that must be mastered by every individual, especially the younger generation of Indonesia in facing the era of globalization. However, the ability of the English language hasn't been fully mastered by the young generation of Indonesia today. One of the steps that can be taken to improve the English language skills of Indonesia's young generation is to introduce English to the younger generation from an early age. The purpose of this research is to develop English PIAUD Learning Media (EPLM) based on Wonosobo local wisdom and to know the feasibility of the media based on expert judgment. The results of the research show that EPLM based on Wonosobo Local Wisdom has been produced which is appropriate for the PAUD learning process based on expert judgment.

Keywords: English PIAUD Learning Media, Wonosobo Local Wisdom

Abstrak

Globalisasi dan pasar bebas dunia yang semakin berkembang menuntut sebuah kemampuan interaksi yang memadai. Salah satunya adalah kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mampu mengikuti perkembangan arus globalisasi dan mampu bersaing di era pasar bebas dunia. Kemampuan komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan bahasa yang memadai, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu terutama generasi muda Indonesia dalam menyongsong era globalisasi. Namun, kemampuan bahasa Inggris belum sepenuhnya dikuasai oleh generasi muda Indonesia sekarang. Salah satu langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris generasi muda Indonesia adalah dengan mengenalkan sedari dini bahasa Inggris kepada generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran *English PIAUD Learning Media* (EPLM) berbasis Wonosobo local wisdom serta mengetahui kelayakan media berdasarkan penilaian ahli. Hasil penelitian menunjukkan telah dihasilkan media pembelajaran EPLM berbasis Wonosobo local wisdom yang layak untuk proses pembelajaran PAUD berdasarkan penilaian ahli.

Kata kunci: English PIAUD Learning Media, Wonosobo Local Wisdom

(English PIAUD Learning) Lestianawati;Hasani;Adi 417

Submitted :27 Juli 2022

Accepted : 31 Desember 2022

Published 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Globalisasi dan pasar bebas dunia yang semakin berkembang menuntut sebuah kemampuan interaksi yang memadai. Salah satunya adalah kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mampu mengikuti perkembangan arus globalisasi dan mampu bersaing di era pasar bebas dunia. Kemampuan komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan bahasa yang memadai, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu terutama generasi muda Indonesia dalam menyongsong era globalisasi. Dampak positif dari penguasaan bahasa Inggris akan memudahkan seseorang menghadapi kondisi global saat ini. Tidak ada jarak yang memisahkan kita dengan penduduk negara lain (Febriyanti & Syaodih, 2016). Namun, kemampuan bahasa Inggris belum sepenuhnya dikuasai oleh generasi muda Indonesia sekarang. Pengenalan bahasa Inggris belum sepenuhnya diajarkan pada sekolah formal di Indonesia ini karena keterbatasan media dan pengajar (Arumsari, Arifin, & Rusnalasari, 2017). Hasil survei lapangan di beberapa PAUD/PIAUD di Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum dikenalkan kepada siswa, karena keterbatasan pengajar dan media.

Salah satu langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris generasi muda Indonesia adalah dengan mengenalkan sedari dini bahasa Inggris kepada generasi muda. Pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini dapat memberikan dampak penguasaan bahasa asing, mengingat tahapan pertumbuhan pikiran anak usia dini merupakan masa emas dalam tumbuh kembang motorik manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, dimana pendidikan ini diberikan untuk membantu anak sebelum memasuki pendidikan formal pada tingkat dasar (Naili & Edi, 2014). Kemampuan intelektual seseorang terbentuk pada usia 4-7 tahun yang mencapai 50%. Pada rentang ini penyerapan informasi sangatlah tinggi (Tusifa & Neneng, 2015). Sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran merupakan sarana untuk mengirimkan pesan dan dalam perspektif pembelajaran menyampaikan konten kepada peserta didik untuk mencapai instruksi yang efektif (Ahsan & Rifaqat, 2016; Saputri et al, 2018). Hasil penelitian menyebutkan penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini mampu merangsang anak menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan kognitifnya (Hendarwati, 2014; Shoffa, 2014). Realitanya, masih banyak guru belum mampu menyusun media pembelajaran yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran. Guru masih kesulitan dalam menemukan formula yang tepat dalam mengembangkan media pembelajaran (Anderiesen, 2016).

Era globalisasi dan pasar bebas yang semakin berkembang selain memberikan dampak positif yang menuntut penguasaan bahasa Inggris, memberikan pula dampak negatif yaitu sebaran budaya yang tidak terbendungkan. Sebaran budaya yang sangat cepat, menimbulkan kekhawatiran baru akan lunturnya kecintaan generasi muda pada budayanya sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, tren lunturnya budaya Indonesia oleh generasi muda Indonesia dapat kita lihat disekitar kita, dimana generasi muda lebih mencintai budaya asing daripada harus mempelajari budayanya sendiri. Hasil penelitian menyebutkan bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis kebudayaan, dimana ekspansi budaya asing mampu merubah pola pikir dan



tindakan masyarakat yang dapat mengakitbatkan hilangnya nilai kemanusiaan, agama, serta budaya nya (Widodo, 2012). Salah satu upaya yang dapat diambil untuk menanggulangi mulai melunturnya kecintaan generasi muda terhadap budaya asli Indonesia adalah dengan mengenalkan budaya asli Indonesia kepada generasi muda sedari dini melalui pendidikan. Pengenalan budaya melalui pendidikan salah satunya dapat dikenalkan melalui mata pelajaran bahasa inggris, mengingat penguasaan bahasa inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi muda di era sekarang. Untuk itu diperlukan sebuah penghubung yang mampu menjembatani penyampaian materi bahasa inggris sekaligus mengenalkan budaya asli Indonesia, salah satunya melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk mentransmisikan atau mengirim pesan dan dalam perspektif pembelajaran untuk menyampaikan konten kepada peserta didik dalam mencapai instruksi yang efektif (Adi & Faisal, 2020). Penggunaan media pembelajaran merupakan cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran (Adi & Kurniawan, 2018). Penggunaan media pembelajaran merupakan pengaplikasian dari revolusi industri 4.0, dimana era ini dikenal sebagai *disruptive innovation* dimana ada 3 hal penting yang harus ada di dalamnya yaitu literasi informasi, literasi media dan literasi ICT (Adi & Faisal, 2020).

Penggunaan media pembelajaran pada tingkatan PAUD/PIAUD lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, terlebih jika materi tersebut mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi. Media berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara. Media sangatlah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu proses kehidupan manusia, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah alternatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dapat merangsang motoric anak sehingga menumbuhkan focus anak pada saat pembelajaran berlangsung (Saurina, 2016). Lebih lanjut, Kurnia menjelaskan bahwa media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak (Asmariansi, 2016).

English PAUD Learning Media (EPLM) merupakan sebuah media pembelajaran yang disusun untuk mengenalkan kepada anak usia dini berkaitan dengan bahasa inggris. EPLS ini dikembangkan sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan di lapangan, bahwa bahasa inggris masih jarang diajarkan pada tingkat ini salah satunya karena belum adanya media pembelajaran yang mendukung. Konsep bahasa inggris yang diusung pada EPLM ini mengikuti tingkat perkembangan kognitif pada anak usia dini, dimana pada tingkat ini anak sedang dalam emas masa perkembangan kognitifnya. EPLM disusun sedekat mungkin dengan kehidupan anak-anak usia dini, agar lebih memudahkan mereka dalam memahami bahasa inggris dengan mudah. Selain itu, EPLM disusun mengikuti proses belajar tingkat PIAUD/PAUD, dimana bermain adalah proses pembelajaran yang menarik bagi mereka. Proses belajar anak usia dini harus selaras dengan perkembangan anak, program pendidikan harus disesuaikan dengan anak, bukan anak yang menyesuaikan dengan program (Hasdjiandito, et al, 2015).

English PAUD Learning Media (EPLM) selain dikembangkan dengan konsep bahasa inggris, EPLM juga dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal yang ada di Kabupaten



Wonosobo. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada generasi muda berkaitan dengan budaya asli daerahnya. Harapannya akan memunculkan rasa cinta kepada budaya aslinya sendiri, sehingga pelestarian budaya asli Indonesia bisa digalakkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). R&D merupakan sebuah metode penelitian dimana akan menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2012). Model pengembangan yang digunakan adalah 4D, dengan 4 tahap utama dalam pengembangannya yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* (Thiagarajan & Semmel, 1974). Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran *English PIAUD Learning Media* (EPLM) Berbasis *Wonosobo Local Wisdom*. Subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di tingkat PAUD yang tersebar di Kabupaten Wonosobo. Jumlah dari subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 40 orang guru PAUD/PIAUD. Penentuan jumlah subjek sebanyak 40 orang untuk menilai kevalidan dan kelayakan EPLM berbasis Wonosobo local wisdom. Sedangkan Reckase (Haladyna, 2004) menjelaskan bahwa ukuran sampel terkecil yang baik untuk memperkirakan kevalidan produk yang dikembangkan adalah sebesar 30.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar validasi instrumen dan lembar kelayakan media. data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data hasil validasi instrumen oleh ahli dan data dari penilaian kelayakan oleh subjek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis kelayakan media. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta kelayakan materi dan media yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah untuk analisis data adalah sebagai berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang disusun. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan pada aspek dan indikator materi dan media yang terintegrasi dengan lokal wisdom wonosobo. Tujuan utama dari validasi instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Validasi instrumen pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu validasi isi, keterbacaan dan empiris.

Validasi isi dilakukan oleh 5 orang ahli di bidangnya. Validasi isi dilakukan untuk mengetahui kevalidan isi dari instrumen yang dikembangkan, meliputi aspek bahasa, tata tulis, penggunaan font, kebakuan kalimat. Validasi isi dilakukan dengan menggunakan kesepakatan ahli, dimana kesepakatan ahli ditentukan dengan menentukan tingkat validitas instrumen. Validitas isi ditentukan menggunakan CVR dan CVI atau koefisien Aiken. CVR dan CVI diusulkan pertama kali oleh Lawshe pada tahun 1975, dengan menggunakan tiga rating penilaian (Lesiyanawati, R & Adi, N.P, 2021). Validasi isi oleh Lawshe dapat ditentukan dengan persamaan.

$$CVR = \frac{2me}{n} - 1$$

Hasil validasi instrument disajikan pada Tabel 2 berikut

(English PIAUD Learning) Lestianawati;Hasani;Adi	420
--	-----

Tabel 2. Hasil Validasi Isi dan Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Validity Coef (V)	Intepretasi	Reliabilitas
1.	Lembar Penilaian Kelayakan Media	1,00	Valid	Reliabel

Validity Coeficient dengan rater/ penilai yang digunakan berjumlah 5 orang minimum nilai yang harus didapatkan adalah 0,99 seperti dijelaskan oleh Lawshe (1975) pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Standar Minimum CVR berdasarkan SME

Jumlah SME	Nilai Minimum CVR
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,75
9	0,78
10	0,62

Berdasarkan pada Tabel 2 dan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Validity Coef* menunjukkan angka 1,00. Nilai 1,00 berdasarkan pada Tabel 3 telah memenuhi kriteria valid dan reliabel untuk instrumen yang dikembangkan berdasarkan perhitungan CVR dengan *rater/* penilai yang digunakan berjumlah 5 orang

Validasi empiris dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen setelah digunakan oleh subjek ujicoba. Validasi empiris diperoleh dari analisis respon terhadap instrumen yang diberikan kepada subjek ujicoba. Validasi empiris dapat diuji menggunakan *rasch model*. Validasi empiris dilakuakn pada 30 subjek ujicoba. Penentuan jumlah subjek ujicoba sebanyak 30 orang didasarkan pada ukuran sampel yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen berdasarkan validasi empiris sebanyak 30 responden (Adi, N.P & Faisal, V.I.A, 2020).

Adapun hasil dari validasi empiris disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil Validasi Empiris

Butir Pernyataan	MNSQ	ZSTD	CORR	Keterangan
7	2,14	3,9	0,02	Valid
11	1,61	2,6	0,12	Valid
6	1,60	3,0	0,12	Valid
10	1,16	1,0	0,36	Valid
3	1,17	1,7	0,52	Valid
9	1,01	0,1	0,25	Valid
2	0,92	-0,6	0,51	Valid
4	0,90	-1,0	0,65	Valid
1	0,92	-0,7	0,42	Valid

5	0,84	-1,7	0,53	Valid
12	0,83	-1,6	0,40	Valid
8	0,46	-5,2	0,39	Valid

Untuk menentukan kriteria butir pernyataan valid atau tidak dapat dilihat berdasarkan nilai outlier atau misfits diterima jika memenuhi dua syarat nilai MNSQ, ZSTD atau Pt Measure Corr. Validitas dan Reliabilitas ini membuktikan bahwa kualitas data dapat dipercaya

HASIL PENILAIAN KELAYAKAN MATERI

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dikembangkan yaitu *English PIAUD Learning Media (EPLM)* Berbasis Wonosobo Local Wisdom. Penilaian dilakukan oleh subjek coba yang dipilih secara acak yang mempunyai *background* PAUD. Data yang didapatkan pada tahap ini berupa data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan dari penilaian subjek coba terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif yang didapatkan pada tahap ini berupa rerata skor yang didapatkan dari instrumen yang diberikan kepada subjek coba. Data kualitatif didapatkan dari penguraian skor berdasar kriteria dan masukan dari subjek coba menjadi kalimat narasi.

Adapun hasil pada tahap kelayakan media pada ujicoba terbatas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Kelayakan Media Ujicoba Terbatas

No	Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
1	Kesesuaian warna huruf dengan background media	3.70	Sangat baik
2	Kesesuaian ukuran huruf pada media	3.50	Sangat baik
3	Kesesuaian jenis huruf dan keterbacaan nya pada media	3.57	Sangat baik
4	Kesesuaian media dengan tingkat kognitif PAUD	3.80	Sangat baik
5	Kemudahan pengoperasian media dalam proses pembelajaran	3.70	Sangat baik
6	Kemanafaatan media dalam meningkatkan pemahaman peserta didik	3.52	Sangat baik
7	Kesesuaian gambar dengan tingkat PAUD	3.52	Sangat baik
8	Kemudahan gambar untuk dicerna oleh peserta didik	3.64	Sangat baik
9	Gambar mengandung unsur lokal wisdom Wonosobo	3.85	Sangat baik
10	Gambar memiliki daya tarik untuk peserta didik	3.58	Sangat baik
Rerata Skor		3.64	Sangat Baik

Berdasarkan pada Tabel 5 didapatkan rerata skor adalah 3.64 dengan kriteria sangat baik. selain memberikan penilaian kuantitatif, subjek coba juga memberikan saran untuk perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. adapun saran yang diberikan subjek coba adalah berkaitan dengan pemilihan gambar yang belum sesuai dengan jenjang PAUD, pemilihan gambar agar lebih diperhatikan kembali agar memiliki daya tarik untuk peserta didik, dan penekanan aspek kognitif pada media lebih dimunculkan agar peserta didik selain bermain juga mampu memahami apa yang dipelajari.



Pada tahap uji lapangan luar bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dikembangkan yaitu *English PIAUD Learning Media (EPLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom*. Penilaian dilakukan oleh subjek penelitian yang dipilih secara acak yang mempunyai *background* PAUD. Data yang didapatkan pada tahap ini berupa data kuantitatif dan kualitatif berdasarkan dari penilaian subjek penelitian terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif yang didapatkan pada tahap ini berupa rerata skor yang didapatkan dari instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian. Data kualitatif didapatkan dari penguraian skor berdasar kriteria dan masukan dari subjek penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan pada uji lapangan luas berjumlah 40 orang, yang berasal dari PAUD/ PIAUD yang tersebar di Kabupaten Wonosobo. Pemilihan subjek coba dilakukan secara acak untuk mendapatkan data secara rata.

Adapun hasil penilaian kelayakan pada uji lapangan luas disajikan pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Hasil Kelayakan Media Uji Lapangan Luas

No	Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
1	Kesesuaian warna huruf dengan background media	3.70	Sangat baik
2	Kesesuaian ukuran huruf pada media	3.52	Sangat baik
3	Kesesuaian jenis huruf dan keterbacaannya pada media	3.57	Sangat baik
4	Kesesuaian media dengan tingkat kognitif PAUD	3.75	Sangat baik
5	Kemudahan pengoperasian media dalam proses pembelajaran	3.70	Sangat baik
6	Kemanafaatan media dalam meningkatkan pemahaman peserta didik	3.57	Sangat baik
7	Kesesuaian gambar dengan tingkat PAUD	3.57	Sangat baik
8	Kemudahan gambar untuk dicerna oleh peserta didik	3.70	Sangat baik
9	Gambar mengandung unsur lokal wisdom Wonosobo	3.85	Sangat baik
10	Gambar memiliki daya tarik untuk peserta didik	3.64	Sangat baik
Rerata Skor		3.67	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, didapatkan rerata skor sebesar 3.67, dengan kriteria sangat baik. sehingga berdasarkan penilaian kelayakan media oleh subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan yaitu *English PIAUD Learning Media (EPLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom* sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran di tingkat PAUD/ PIAUD.

Selain memberikan penilaian berupa skor, subjek penelitian juga memberikan saran untuk perbaikan EPLM berbasis wonosobo local wisdom. Adapun saran yang diberikan oleh subjek coba yaitu ukuran font huruf pada media agar disesuaikan dengan ukuran media yang dikembangkan. selain itu, saran lain yang diberikan oleh subjek coba adalah kesesuaian jenis huruf yang digunakan belum seutuhnya terbaca pada media EPLM berbasis wonosobo local wisdom. Saran yang diberikan oleh subjek penelitian untuk penilaian media menjadi dasar revisi produk sebelum produk disebarluaskan pada tahap *disseminate*.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan produk *English PIAUD Learning Media (EPLM)* berbasis Wonosobo Local Wisdom yang layak menurut penilaian guru di bidangnya. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini layak



untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat PAUD/ PIAUD setelah melalui proses penilaian kelayakan oleh 40 orang guru PAUD/ PIAUD yang tersebar di Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, Syaodih E. & Agustin M. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak Kota Bandung. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. Vol 4 No 1. 145-159.
- Arumsari, A. D., Arifin B., & Rusnalarari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol 4 No 2. 82 – 170.
- Naili, R. & Edi, W. (2014). Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction Media in Early Childhood Setting. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol 3 No 2.
- Tusifa, J. & Neneng, T. (2015). Bead Board Letter Effectiveness for the Introduction of Reading Concept Among Children Aged 5-6. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol 4 No 1. 46-50
- Adi, N.P., et al. (2019). Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Kolaborasi, Keterbukaan Diri, dan Tanggung Jawab) melalui Pembelajaran Kontesktual. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. Vol 5 No 2. 140-149
- Ahsan, A.N & Rifaqat, A.A. (2018). Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Journal of Elementary Education*. Vol 18 No 1-2. 35-40.
- Saputri, D.Y et al. (2018). Integrating Game-Based Interactive Media as Instructional Media: Students Response. *Journal of Education and Learning*. Vol 12 No 4. 638-643.
- Hendarwati, E. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pedagogi*. Vol 1 No 1. 1-7
- Shoffa, S. (2014). Penerapan Media Puzzle Cerdas untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Taman Kanak-kanak dalam Berhitung. *Jurnal Pedagogi*. Vol 1 No1. 8-16.
- Andriessen, J. (2006). Arguing to Learn In R. K. Sawyer (Ed). *The Cambridge Handbook of the Learning Argumentive Discourse*. Discourse Processes, Vol 48 No 1. 26-49.
- Widodo, Johannes. (2012). Urban Environment and Human Behaviour: Learning from History and Local Wisdom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol 42. 6 – 11.
- Saurina, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality. *Jurnal IPTEK*. Vol 20 No 1. 95-108.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar*, Vol 5 No 1. 25-45.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 28 Ayat 1. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*
- Muhammad, H. (2002). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Terpadu*. Dirjen Pembinaan PUDNI
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Matana Jaya Cemerlang.
- Haladyna, T. M. (2004). *Devoping and Validating Multiple Choise Test Items*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Adi, N.P & Yohannes K. 2018. Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android. *Journal of Komodo*. Vol (1) No (1), 79-94.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development For Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Eric Inc.
- Aiken, L, R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of rating. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131-142.



- Borich. (1994). *Observation skill for effective teaching*. New York: Mcmillian
- Adi, N.P & Faisal, V. I. A. (2020). Analisis Kelayakan Materi PIAUD Science Learning Media (PSLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom. *Jurnal Golden Age*, Vol 4 No 1. 59-68.
- Lestyanawati, R & Adi, N.P. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Siswa SD di Masa Pandemi Covid 19 (Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. Vol 7 No 1. 275-279.